



NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA HINDU PADA UPACARA USABHA GEDE DI PURA SEGARA BULAKAN DESA DATAH KECAMATAN ABANG KABUPATEN KARANGASEM

Ayu Widha Erlia

STKIP Agama Hindu Amlapura

erliayura29@gmail.com

Direvisi: 21 Desember 2023

Diterima: 26 Desember 2023

Diterbitkan: 1 Januari 2024

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui prosesi Upacara *Usabha Gede* di Pura Segara Bulakan, Desa Adat Datah, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem. (2) Untuk mengetahui tujuan dari Upacara *Usabha Gede* di Pura Segara Bulakan, Desa Adat Datah, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem. Dan (3) Untuk mengetahui Nilai-Nilai Pendidikan Agama Hindu yang terkandung dalam Upacara *Usabha Gede* di Pura Segara Bulakan, Desa Adat Datah, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah (1) Prosesi pada Upacara *Usabha Gede* di Pura Segara Bulakan ini adalah *Negtegang / Ngemegang, Mesasapuh, Mendak Tirta, Melasti, Munggah Canang, Pemiosan, Nyangjangang, dan Penyimpanan*. (2) Tujuan dari Upacara *Usabha Gede* di Pura Segara Bulakan ini untuk meminta keselamatan/*kerahayuan* kepada *Ida Shang Hyang Widhi Wasa* (Tuhan Yang Maha Esa), *Bhatara/ Bhatari* yang beristana di Pura Segara Bulakan, dan disusul dengan Upacara *Nyangjangang* yang bertujuan untuk mengungkapkan rasa syukur serta meluapkan rasa kegembiraan dari masyarakat desa, sehingga seluruh ritual upacara *Upacara Usabha Gede* ini dapat selesai dengan baik. (3) Nilai – Nilai Pendidikan Agama Hindu yang terkandung di dalam *Upacara Ngusabha Gede* ini adalah nilai *tattwa* dimana masyarakat Desa Adat Datah mempercayai adanya *Ida Shang Hyang Widhi Wasa*, serta *Bhatara/Bhetari* yang beristana di Pura Segara Bulakan, Nilai Etika dari *Upacara Ngusabha Gede* yakni masyarakat desa mentaati peraturan yang dibuat oleh pengempon pura selama kegiatan ngayah berlangsung baik dari tata cara berbusana, makan serta pelaksanaan ngayah berlangsung. Untuk nilai upacara yaitu seluruh prosesi ritual pelaksanaan *Upacara Ngusabha Gede*.

Kata kunci: Nilai-Nilai Pendidikan Agama Hindu, *Usabha Gede*, Upacara Yadnya

Abstract: The objectives of this research are (1) To find out the ceremony procession *Usabha Gede* at Segara Bulakan Temple, Datah Traditional Village, Abang District, Karangasem Regency. (2) To find out the purpose of the ceremony *Usabha Gede* at Segara Bulakan Temple, Datah Traditional Village, Abang District, Karangasem Regency. And (3) To find out the Values of Hindu Religious Education contained in the Ceremony *Usabha Gede* at Segara Bulakan Temple, Datah Traditional Village, Abang District, Karangasem Regency. This research uses qualitative research methods with data collection techniques through observation, interviews and documentation studies. The results of this research are (1) Procession on Ceremony *Usabha Gede* at Segara Bulakan Temple this is *Negtegang / Ngemegang, Mesasapuh, Mendak Tirta, Melasti, Munggah Canang, Pemiosan, Nyangjangang, dan Penyimpanan*. (2) Purpose of the Ceremony *Usabha Gede* Segara Bulakan Temple to ask for safety/*kerahayuan* to *Ida Shang Hyang Widhi Wasa, Bhatara/ Bhatari* at Segara Bulakan Temple, and followed by Ceremony

Nyangjangang to express gratitude and express a sense of joy from the village community, so that the entire ceremony *Usabha Gede* this can be done well. (3) Values of Hindu Religious Education contained within Ceremony *Usabha Gede* This is the *tattwa* value where the people of Datarah Traditional Village believe in the existence of Ida Shang Hyang Widhi Wasa, as well *Bhatara/Bhetari* in Segara Bulakan Temple, Ethical Values of Ceremony *Usabha Gede* that is, the village community obeys the rules made by the temple owner during the *ngayah* activities, including the manner of dressing, eating and carrying out the *ngayah*. The ceremonial value is the entire ritual procession Ceremony *Usabha Gede*.

Keywords: Values of Hindu Religious Education, *Usabha Gede*, *Yadnya* Ceremony

I. PENDAHULUAN

Salah satu *Yadnya* yang dilakukan oleh umat Hindu adalah *Upacara Piodalan* atau *Upacara* keagamaan. Pelaksanaan *Upacara Usabha* pada masing-masing desa tergantung dengan adat dan kebudayaan di desa tersebut. Ada yang melaksanakan *Usabha* pada purnama *Kapat*, ada yang melaksanakan *Usabha* pada purnama *Kelima*, ada yang melaksanakan *Usabha* pada purnama *Kedasa*. Jadi, masing-masing tempat memiliki waktu yang berbeda-beda dalam melaksanakan *Usaba* tersebut. Demikian pula masalah penyebutannya. Ada berbagai jenis *Usabha*, seperti *Usabha Puseh*, *Usabha Dalem*, *Usabha Sambah*, *Usabha Dangsil*, dan sebagainya. Berbagai jenis *Usabha* tersebut pada dasarnya dilaksanakan untuk memohon kesejahteraan bagi umat beragama.

Berbeda dari pelaksanaan *Usabha-Usabha* di daerah lain, Desa Adat Datarah, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem melaksanakan upacara *Usabha Gede*. Upacara *Usabha Gede* ini dilaksanakan 9 tahun sekali, *Usabha Gede* di Pura Segara Bulakan, Desa Adat Datarah ini memiliki berbagai keunikan. Selain karena *Usabha* ini dilaksanakan 9 tahun sekali oleh warga Desa Adat Datarah, *Upacara Usaba Gede* ini juga berlangsung dalam rangkaian atau prosesi upacara yang cukup panjang, yang hampir

memakan waktu selama 6 hari, dengan *Nuur Ida Betara* di enam pura *Pamaksan*.

Disamping itu, saat upacara *Usabha Gede*, masyarakat juga diberikan kesempatan untuk membayar utang/janji (*Nawur Sesang*), upacara yang bernama *Mesesapuh*, *Mungghah Canang*, *Pemiosan*, *Pemiosan Pengayuan Nyengjangang*, yang kiranya prosesi upacara ini tidak ditemukan di tempat lain.

Berdasarkan berbagai keunikan tersebut, upacara *Usabha Gede* di Pura Segara Desa Adat Datarah layak diteliti untuk menambah khazanah pengetahuan tentang apa saja nilai – nilai pendidikan agama hindu yang terdapat pada upacara tersebut. Selain itu, upacara *Usabha Gede* tersebut juga layak diteliti untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai upacara tersebut sehingga dapat dimanfaatkan oleh umat beragama Hindu di Desa Adat Datarah pada khususnya dan umat beragama Hindu di tempat lain pada umumnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik membuat penelitian dengan judul “ Nilai-Nilai Pendidikan Agama Hindu Pada Upacara *Usabha Gede* Di Pura Segara Bulakan Desa Adat Datarah, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem”.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Agama Hindu

Dalam *Buku Pengantar Pendidikan agama Hindu Jilid 1* dijelaskan bahwa: "Pendidikan Agama Hindu adalah suatu pendidikan untuk pembentukan watak sikap pribadi seseorang untuk meningkatkan ketaqwaan dan mendorong perkembangan ilmu" (Pudja, 1985: 9).

Uraian di atas memperjelas bahwa pendidikan Agama Hindu adalah suatu upaya untuk membina jiwa dan raga secara rohani melalui ajaran agama untuk membentuk kepribadian manusia menjadi baik berbudi pekerti yang luhur dan memiliki spiritualitas yang tinggi serta selalu sujud bakti kepada *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* dan mengembangkan ilmu berdasarkan ajaran Agama Hindu.

Jadi berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan Agama Hindu adalah suatu cara untuk menanamkan pemahaman, penghayatan, serta bisa menimbang atau menilai sesuatu untuk mengambil suatu keputusan yang berguna dan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*.

Nilai Pendidikan Agama Hindu dalam *Upacara Usabha Gede* di Pura Segara Bulakan lebih ditekankan pada nilai Tri Kerangka Dasar Agama Hindu yang terdiri dari tiga bagian yaitu *Tattwa*, *Susila*, dan *Acara/Upacara*. *Tattwa* berasal dari kata "tat" artinya itu dan "twa" artinya hakekat kebenaran. *Tattwa* memiliki pengertian hakekat kebenaran tentang itu yaitu Ketuhanan. Ajaran ini berkaitan dengan keimanan, keyakinan, terhadap *Ida Sang Hyang Widhi Wasa/ Tuhan Yang Maha Esa* (Singer, 2012: 3).

Susila merupakan bagian kedua dari tiga kerangka dasar Agama Hindu, *susila* berasal dari kata "su" dan "sila". *Su* berarti baik dan *sila* berarti dasar, perilaku atau tindakan. *Susila* bukan hanya berbicara mengenai ajaran moral atau cara berperilaku yang baik, tetapi juga berbicara mengenai landasan filosofis yang mendasari suatu perbuatan baik harus dilakukan serta menjadi pedoman hidup manusia (Singer, 2012: 1).

Acara merupakan bagian ketiga dari kerangka dasar umat Hindu. *Acara* menjadi landasan perilaku keagamaan, tradisi, dan kebudayaan religius. *Acara* mengimplementasikan *Tattwa* dan *Susila* dalam wujud tata keberagamaan yang lebih riil dalam dimensi kebudayaan. *Acara* Agama Hindu sesungguhnya mencakup bidang yang sangat luas terutama berkaitan dengan tradisi ritual, seperti ajaran tentang *yajna*, ajaran tentang hari suci keagamaan, ajaran tentang tempat suci dan ajaran tentang orang suci (Singer, 2012: 4).

2.2 Tujuan Agama Hindu

Di dalam buku *Himpunan Kesatuan Tafsir terhadap Aspek-Aspek Agama Hindu I – XX* ada dijelaskan tentang tujuan pendidikan Agama Hindu di sekolah dan di luar yaitu: Tujuan Pendidikan Agama Hindu di sekolah yaitu (1) Membentuk manusia pancasilais yang *astiti bhakti* kepada *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* serta untuk membentuk moral, etika dan spiritual anak didik sesuai dengan ajaran Agama Hindu, sedangkan Tujuan Pendidikan Agama Hindu di luar sekolah adalah untuk menanamkan ajaran Agama Hindu menjadi keyakinan dan landasan segenap kegiatan umat dalam semua perikehidupan. Ajaran Agama Hindu mengajarkan pertumbuhan tata

kemasyarakatan umat Hindu sehingga serasi dengan Pancasila sebagai dasar Negara Republik Indonesia, untuk menyasrakan dan mengembangkan pelaksanaan ajaran Agama Hindu dalam masyarakat antara *Tattwa*, *Susila*, dan *Upacara* serta untuk mengembangkan hidup rukun antar umat sebagai beragama (Parisada Hindu Dharma Pusat, 2005: 23-24).

Uraian di atas memberikan gambaran bahwa tujuan Pendidikan Agama Hindu adalah untuk membentuk manusia yang selalu *astiti bhakti* kepada *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* dengan segala manifestasi-Nya, agar tercipta umat yang bermoral, beretika, dan memiliki spiritualitas yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan dasar hukum yang berlandaskan pada ajaran Agama Hindu dengan tujuan untuk memperoleh kedamaian jasmani dan rohani (*moksa* dan *jagadhita*).

2.3 Pengertian Upacara Usabha Gede

Menurut Wojowasito (2018:46), kata *Usabha* berasal dari bahasa Sansekerta, yakni *Utsawa*, yang berarti pesta pemujaan. Secara sederhana, *Usabha* dapat diartikan sebagai pesta pemujaan terhadap *Ida Sang Hyang Widi Wasa* atau Tuhan Yang Maha Esa dan segala bentuk manifestasi-Nya. *Usaba* merupakan bentuk pelaksanaan *yadnya* yang dilaksanakan oleh masyarakat Hindu di Bali, khususnya dalam desa adat sebagai upaya dan usaha untuk menghubungkan diri dengan Tuhan. Perayaan upacara keagamaan di *Kahyangan Tiga* bagi daerah Karangasem disebut dengan *Usabha*. Terkait dengan sebutan *Usabha* di Karangasem tersebut, ada istilah *Usaba Desa*, *Usabha Puseh*, dan *Usabha Dalem*. Artinya, upacara atau *piodalan*

di *Kahyangan Tiga* lazim dikenal dengan istilah *Usabha*.

Usabha Gede adalah upacara *dewa yadnya* yakni *piodalan* yang dilaksanakan di Pura Bulakan Desa Adat Datar Kabupaten Karangasem yang hanya dilaksanakan 9 tahun sekali.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang diselenggarakan dengan maksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Fenomena tersebut meliputi misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dengan menggunakan teknik penelitian wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik penelitian wawancara adalah

Observasi penelitian kualitatif adalah pengamat langsung objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan penelitian (Satori, 2009:105). Dimana penelitian ini menggunakan teknik penelitian *non partisipan*.

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono 2014:231) wawancara adalah pertemuan dua individu untuk bertukar informasi dan ide dengan pertanyaan dan tanggapan, sehingga komunikasi dan makna yang terkandung dapat terbangun secara bersama tentang topik tertentu. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan antara dua orang atau lebih, ketika keduanya berperilaku sesuai dengan status

dan peranan mereka masing-masing. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur karena peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat bebas, spontan dan mendalam, sehingga informan diberikan peluang untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan apa yang diketahui, apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan. Peneliti dapat bertanya secara spontan untuk mengembangkan jawaban-jawaban yang diberikan oleh informan dan peneliti boleh menanyakan apa yang dianggapnya perlu untuk ditanyakan.

Menurut Arikunto (2002:102) menyatakan studi dokumen adalah suatu cara untuk memperoleh data yang dilakukan dengan jalan mencatat sumber-sumber atau buku-buku sebagai literature dan pengumpulan segala macam dokumen, mencatat secara sistematis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Prosesi Upacara Usabha Gede Di Pura Segara Bulakan Desa Adat Datah, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem

Pada setiap *Upacara Yadnya*, yang dilangsungkan oleh umat Hindu memiliki rangkaian *upacara yadnya*, begitu pula dalam pelaksanaan *Upacara Usabha Gede* yang ada di Pura Bulakan Desa Adat Datah, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem memiliki rangkaian *Upacara Yadnya* tersendiri. Adapun rangkaian pelaksanaan *Upacara Usabha Gede* yang ada di Pura Bulakan adalah sebagai berikut: (1) *Negtegang / Ngemegang*, (2) *Mesasapuh*, (3) *Mendak Tirta*, (4) *Melasti*, (5) *Munggah Canang*, (6) *Pemiosan*, (7) *Nyangjangang*, dan (8)

Penyimpanan (Seken, Wawancara, 27 April 2023).

4.2 Tujuan Pelaksanan Upacara Usabha Gede di Pura Segara Bulakan Desa Adat Datah, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem

Suatu upacara keagamaan dalam agama hindu selalu memiliki suatu tujuan. Tujuan upacara yadnya dalam agama hindu adalah wujud dan bakti kita ataupun masyarakat kepada *Ida Shang Hyang Widhi Wasa* (Tuhan Yang Maha Esa) sebagai pencipta. Begitu halnya dalam *Upacara Usabha Gede* yang dilaksanakan di Pura Segara Bulakan Desa Adat Datah ini memiliki tujuan :

“Pelaksanaan *Upacara Usabha Gede* di Pura Bulakan Desa Adat Datah ini yakni masyarakat Desa Adat Datah sebagai pengempon pura di sini mengucapkan syukur dihadapan *Ida Shang Yang Widhi Wasa serta ida bhatara, betari* yang beristana di pura ini yang sudah melimpahkan rahmatnya kepada kami. Serta kami memohon kesejahteraan dan keselamatan di desa kami ini. Sehingga kami dapat saling hidup rukun, harmonis dan masyarakatnya dapat hidup dengan sejahtera” (Seken, wawancara 27 Mei 2023).

Hal ini juga terdapat pada kutipan mantram pada rangkaian *Upacara Usabha Gede* yaitu *Upacara Nyangjangang* yang berbunyi :

“*Pakulun paduka Bhatara Kala Sakti ingon-ingon Bhatara sami ini manusan Ida angaturekan tadah saji pada kenak sira amukti saji iki muwang tetabuhan yoya anyar, sajeng mentah, sajeng rateng kenak sira amuki huwus amukti atulung rahayu ring sang madue karya muwang ring para krama sami aja sira hanyeng kala-hanyeng kali menusaning hulun same sempurna dirge yusa paripurna ya namah*” (Pastika, wawancara 25 Mei 2023).

Dari uraian mantram di atas dapat diartikan bahwa tujuan dari *Upacara Usabha Gede* ini adalah untuk meminta keselamatan/*kerahayuan* kepada *Ida Shang Hyang Widhi Wasa* (Tuhan Yang Maha Esa), *Bhatara/ Bhatari*, dan disusul dengan *Upacara Nyangjangang* yang bertujuan untuk mengungkapkan rasa syukur serta meluapkan rasa kegembiraan dari masyarakat desa, sehingga seluruh ritual upacara *Upacara Usabha Gede* ini dapat selesai dengan baik. Dengan adanya tari – tarian yang dibawakan oleh masyarakat desa sambil bersorak-sorai dan saling melempar sesajen atau sarana upacara yang disebut dengan *Banten Penyangangan*.

4.3 Nilai-Nilai Pendidikan Agama Hindu Pada Upacara Usabha Gede di Pura Segara Bulakan

Didalam kepercayaan umat hindu terdapat 3 kerangka dasar agama hindu yaitu *tatwa/filsafat*, *etika* dan *upacara*. Dimana nilai-nilai pendidikan agama hindu ini sangat erat kaitannya dengan seluruh upacara yang ada di bali khususnya di Desa Adat Datarah. Setelah dilaksanakan penelitian melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi oleh peneliti. Adapun nilai – nilai pendidikan agama hindu yang tertuang di dalam *Upacara Usabha Gede* Di Pura Segara Bulakan ini adalah sebagai berikut :

1. Nilai *tatwa/filsafat*

Nilai *tatwa/filsafat* umat hindu adalah *Filsafat* dalam agama Hindu Siwa terkenal dengan lima kepercayaan mutlak atau yang biasa dikenal dengan *Panca Sradha*, yaitu *Percaya* pada *Sang Hyang Widi Wasa*, *Percaya* pada *atma* (roh leluhur), *Percaya* pada adanya *karma pala*, *Percaya* adanya *samsara*

(*punarbawa*), dan *Percaya* adanya *moksa*. Pada *Upacara Usabha Gede* ini, masyarakat desa mempercayai bahwa *Ida Bhatara/Bhatari* yang beristana di Pura Bulakan ini dapat memberikan *kerahayuan* serta keselamatan bagi penduduk desanya. Sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut :

Kami mempercayai dan meyakini bahwa *Ida Bhatara/Bhatari* yang beristana di Pura Bulakan ini dapat memberikan *kerahayuan* serta keselamatan kepada kami, adapun yang beristana di pura bulakan ini adalah *Ida Sedahan, Ida Manik Mas, Dewata Nawa Sanga, Bhetara Suara, Ida Ratu Bagus Maha Muter, Ida Ratu Ayu, Ida Ratu Bagus Manik Segara, Ida Bhatara Gede Ring Bulakan* (Wawancara Seken, 27 Mei 2023).

Masyarakat Desa Adat Datarah khususnya umat Hindu juga sangat meyakini bahwa pelaksanaan *Upacara Usabha Gede* terkait *Upacara yadnya*, dilakukan benar-benar membawa manfaatnya tersendiri. Hal ini disampaikan oleh informan Pemangku Pura Segara Bulakan dalam petikan wawancara sebagai berikut :

Sebagai sujud bakti krama pengempon pura kepada *Ida Sang Hyang Widhi Wasa / Bhatara – bhatari* yang beristana di *Pura Segara Bulakan* yaitu *Ida Bhatara Manik Segara*, Sebagai ungkapan rasa syukur kepada *Ida Sang Hyang Widhi Wasa, Bhatara Wisnu* serta *Bhatara – Bhatari* atas segala *waranugrahanya* yang telah dilimpahkan, serta memohon kesejahteraan dan kemakmuran / kesuburan, serta terhindar dari segala musibah dan penyakit (*pastika*, wawancara, 25 Mei 2022)

Dengan hasil wawancara tersebut dapat diartikan, bahwa masyarakat Desa Adat Datarah khususnya yang memeluk agama hindu sangat mempercayai adanya *Ida Sang Hyang Widhi Wasa / Bhatara – bhatari* dan yang beristana di *Pura Segara Bulakan* yaitu *Ida Bhatara Manik Segara*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Panitia *Upacara Usabha Gede* Bapak I Ketut Seken (wawancara, 27 Mei 2023) menyatakan bahwa:

Tidak lepas dari sejarah *Pura Bulakan* itu sendiri, dilihat dari *Babat Arya Kanuruhan Pura Bulakan* ini adalah *Pura Puseh* dan terjadi adanya perpindahan penduduk ke desa Datarah, sehingga pura ini menjadi *catur lawanya* Desa Adat Datarah. Untuk menyeimbangkan alam semesta di Desa Datarah secara *Bhuana Agung* maka perlu diadakan *Upacara Usabha Gede* di *Pura Bulakan*. Dengan tujuan untuk menyeimbangkan alam semesta yang ada di Desa Adat Datarah, dengan adanya *Upacara Dewa Yadnya, Manusia Yadnya* termasuk di dalamnya *Bhuta Yadnya* sehingga terjadi keserasian antara *pharayanan, palemahan* dan *pawongan*.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diartikan bahwa keyakinan dalam *Upacara Usabha Gede* di *Pura Segara Bulakan*, Desa Adat Datarah telah menempatkan Tuhan sebagai pemujaan yang paling tinggi bagi manusia, serta mempercayai dengan adanya *Upacara Usabha Gede* ini dapat menyucikan *Bhuana Agung* di Desa tersebut sehingga dapat terhindar dari segala musibah baik secara *sekala* maupun secara *niskala*. Didalam ajaran agama hindu juga

mengajarkan umatnya mengenai tiga penyebab hidup bahagia, yaitu menjaga hubungan dengan *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* atau disebut dengan *Prahyangan*, menjaga keharmonisan dengan lingkungan sekitar atau yang disebut dengan *Palemahan* dan menjaga keharmonisan dengan sesama manusia yaitu *Pawongan*. Dengan demikian masyarakat di Desa Adat Datarah mempercayai dengan adanya *Upacara Usabha Gede* ini dapat memberikan kesejahteraan dan keharmonisan di Desanya.

2. Nilai Etika

Tujuan dalam pendidikan ini merupakan untuk membentuk manusia yang beradab dan mengerti mengenai etika atau tata cara bertingkah laku didalam masyarakat. Pada *Upacara Usabha Gede* Di *Pura Segara Bulakan* ini memiliki beberapa peraturan yang harus di taati oleh

masyarakat Desa Adat Datarah. Berdasarkan hasil wawancara dengan serati banten atas nama Nengah Sukarini Adapaun etika dalam *Upacara Usabha Gede* ini seseui dengan hasil wawancara berikut ini :

Pada saat *ngayah* kami tidak diperbolehkan makan dan minum di area tempat kita melaksanakan *ngayah*, apabila ingin minum kami pergi ke *pewaregan/dapur* yang ada di *Pura Segara Bulakan* ini. Untuk waktu makan dan minum pada saat kegiatan *ngayah* sudah di tentukan yaitu pada saat baru dating *ngayah* pukul 07.30 wita kami di suguhkan jajan dan Kopi/teh, pukul 11.30 wita makan siang, 13.30 wita kami di suguhkan jajan dan kopi/teh lagi tempat makannya pun dekat dengan *pewaregan* . (Wawancara Sukarini, 27 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Panitia *Upacara Usabha Gede* Bapak I Ketut Seken (wawancara, 27 Mei 2023) menyatakan bahwa:

Seluruh warga desa adat kami berpartisipasi dalam melaksanakan upacara ini, karena persiapan upacara ini sampai memakan waktu 3 bulan maka kami membuat jadwal kepada seluruh KK yang ada di desa kami ini untuk dapat bergantian melaksanakan *ngayah*, jika mereka berhalangan untuk hadir dalam kegiatan *ngayah* wajib untuk mencari pengganti entah itu saudaranya, kerabatnya ataupun dibayar secara khusus untuk melaksanakan *ngayah* di Pura ini (harus warga desa pengempon pura ini), apabila tidak melaksanakan *ngayah* maka kami mempercayai akan terjadi musibah oleh warga desa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa di dalam *Upacara Ngusabha Gede* di Pura Segara Bulakan ini memiliki beberapa peraturan yang harus ditaati oleh krama desa tersebut pada saat *ngayah* berlangsung. Dan masyarakat Desa Adat Datah tidak berani untuk melanggar peraturan yang sudah turun temurun tersebut. Karena dipercaya akan mendatangkan musibah terhadap dirinya/keluarganya.

3. Nilai Upacara

Nilai upacara yang terdapat pada *Upacara Ngusabha Gede* di Pura Segara Bulakan ini adalah seluruh prosesi ritual dari *Upacara Ngusabha Gede* yang terdiri dari (1) *Negtegang / Ngemegang*, (2) *Mesasapuh*, (3) *Mendak Tirta*, (4) *Melasti*, (5) *Munggah Canang*, (6) *Pemiosan*, (7) *Nyangjangang*, dan (8) *Penyimpanan*.

V. PENUTUP

5.1 Simpulan

Adapun prosesi pada *Upacara Usabha Gede* di Pura Segara Bulakan ini adalah (1) *Negtegang / Ngemegang*, (2) *Mesasapuh*, (3) *Mendak Tirta*, (4) *Melasti*, (5) *Munggah Canang*, (6) *Pemiosan*, (7) *Nyangjangang*, dan (8) *Penyimpanan*. Tujuan dari *Upacara Usabha Gede* di Pura Segara Bulakan ini untuk meminta keselamatan/*kerahayuan* kepada *Ida Shang Hyang Widhi Wasa* (Tuhan Yang Maha Esa), *Bhatara/ Bhatari* yang beristana di Pura Segara Bulakan, dan disusul dengan *Upacara Nyangjangang* yang bertujuan untuk mengungkapkan rasa syukur serta meluapkan rasa kegembiraan dari masyarakat desa, sehingga seluruh ritual upacara *Upacara Usabha Gede* ini dapat selesai dengan baik. Nilai – Nilai Pendidikan Agama Hindu yang terkandung di dalam *Upacara Ngusabha Gede* ini adalah nilai tattwa dimana masyarakat Desa Adat Datah mempercayai adanya *Ida Shang Hyang Widhi Wasa*, serta *Bhatara/Bhetari* yang beristana di Pura Segara Bulakan, Nilai Etika dari *Upacara Ngusabha Gede* yakni masyarakat desa mentaati peraturan yang dibuat oleh pengempon pura selama kegiatan *ngayah* berlangsung baik dari tata cara berbusana, makan serta pelaksanaan *ngayah* berlangsung. Untuk nilai upacara yaitu seluruh prosesi ritual pelaksanaan *Upacara Ngusabha Gede*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Parisada Hindu Dharma Indonesia Pusat. 2003. *Panca Yadnya*. Denpasar: PHDI.

- Satori, Djam'an dan Komariah Aan. 2009.
Metodologi Penelitian Kualitatif.
Bandung : Alfabeta.
- Seken, I Ketut. 2011. *Acara Agama Hindu*.
Denpasar : Plawa Sari
- Singer. 2012. *Tattwa (Ajaran Ketuhanan
Dalam Agama Hindu)*. Surabaya:
Paramita.
- Sugiyono. 2014. *Cara Mudah Menyusun :
Skripsi, Tesis, dan Disertasi*.
Bandung: Alfabeta Bandung.
- Wojowarsito, Suharjo. 1972. *Kamus Indonesia*.
Malang: FKSS IKIP Malang.